I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor teh terbesar di Asia Tenggara. Teh yang dihasilkan Indonesia merupakan jenis yang berasal dari tanaman teh Camelia sinensis. Teh hanya dapat tumbuh pada ketinggian 400-2000 m diatas permukaan laut. Perbedaan tinggi tempat dan temperatur dapat mempengaruhi mutu teh yang dihasilkan.

Adanya permintaan akan teh yang semakin meningkat, dimana jumlah konsumsi teh dunia pada tahun 2007 adalah sebesar 3.031.403 ton sedangkan produksi teh Indonesia h manya sebesar 172.790 ton atau sebesar 5,7% dari konsumsi dunia. Maka tanaman penghasil teh tersebut dinilai belum mampu untuk memenuhi kebutuhan permintaan tersebut. Belum adanya pemanfaatan bahan baku lain menjadi produk teh tersebut membuat perkembangan produk teh menjadi terhambat.

Dari sekitar 89 jenis spesies mangrove yang tumbuh di dunia, sekitar 51 % spesies tersebut hidup di Indonesia. Jumlah tersebut belum termasuk spesies ikutan yang hidup bersama di daerah mangrove. Terdapat 32 jenis spesies mangrove sejati dan 20 asosiasi mangrove tumbuh subur di Indonesia. Jenis-jenis mangrove tersebut antara lain: *Avecenia alba, Achantus illicifolius L*, *Rhizopora apiculata*, *Bruguiera parviflora*, *Brugruiera gymnorhiza*, *Nypa fruticans*, *Xylocarpus granatum*, *Excoecaria agallocha*, *Pandanus furentus*, *Bruguiera cylindrica*, *Soneratia alba*, *Xylocarpus moluccensis*, *Camptostemon schultzii*, *Myristica hollrungii*, *Heritiera littoralis*, *Manilkara fasciculata*, *Inocarpus fagi ferus*, *Pandanus tectorius*, *Aegiceras*

corniculatum, *Lumnitzera littorea* dan *Pemphis acidul.* Salah satu jenis mangrove yang yang berpotensi sebagai bahan teh adalah *Acahntus ilicifolius* atau disebut daun jeruju.

Jeruju *Acanthus ilicifolius* adalah tumbuhan mangrove yang memiliki berbagai potensi dalam bidang pangan dan kesehatan. Untuk dikembangkan sebagai tanaman pangan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan mengelolah daun *Achantus Ilicifoliu* sebagai teh. Jeruju *Acanthus ilicifolius* sebagai tanaman vegetasi mangrove , ditemukan tumbuh pada semua jenis tanah, terutama daerah berlumpur sepanjang tepi sungai, toleran terhadap naungan *Acanthus ilicifolius* memiliki bunga yang indah sehingga dapat digunakan sebagai tumbuhan hias atau tumbuhan ornamental, selain itu digunakan sebagai bioindikator pencemaran. Berlimpahnya tumbuhan jeruju pada vegetasi mangrove tidak mengurangi potensinya untuk dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman obat maupun penghasil bahan makanan seperti kerupuk dan minuman teh.

Berdasarkan hasil penelitian Johannes dan Sri Suhadiyah (2016), ekstrak daun jeruju mengandung senyawa flavonoid, polivenol dan kumarin.Flavonoid dan polivenol tergolong senyawa yang memiliki fungsi sebagai antioksidan, Menurut Ann Lila M., (2004) antioksidan polivenol dapat mengurangi resiko penyakit jantung dan kanker. Juga mengurangi resiko penyakit alzheimer. Senyawa kumarin merupakan antibakteri yang dapat merusak sel dengan membentuk pori-pori dinding sel bakteri sehingga menyebabkan kematian sel.

Selama ini daun jeruju belum dimanfaatkan masih terbatas sebagai tanaman agresi oleh karena itu perlu menguji adanya kandungan dalam jeruju dimanfaatkan sebagai minuman fungsional yang di buat teh.permasalahan teh daun jeruju yaitu dalam pengeringan jika terlalu lama pengerigan akan menimbulkan bau yang tidak sedap terhadap teh ketebalan daun berpengaruh terhadap lama pengeringan jika daun tersebut tebal maka pengerinagn yang dibutuhkan lama jika daun tipis maka pengeringan yang dibutuhkan sebentar dan mempengaruhi terhadap tekstur daun maka dari itu perlu dilakukan variasi waktu pengeringan.

Permasalahan yang lain adanya bau yang kurang sedap terhadap proses pengeringan. Pengeringan berpengaruh terhadap oksidasi karena adanya senyawa bioaktif yang di keluarkan makin jenuh sehingga daun teh menjadi layu dan menimbulkan bau tidak sedap. Untuk itu penambahan bahan lain untuk menutupi dan meningkatkan flavor teh daun jeruju. Oleh karena itu perlu ditambah bunga melati. Selama ini belum diketahui berapa banyak bunga melati pada teh daun jeruju penambahan bunga melati berkisar 5-15%.

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai teh jeruju dengan variasi lama pengeringan dan penambahan bunga melati.

B. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari pengaruh waktu lama pengeringan daun *Achantus ilicifoliusdan* jumlah melati gambir *jasminum officinale.*

2. Menentukkan waktu pengeringan lama pengeringan daun *Achantus ilicifoliusdan* jumlah melati gambir *jasminum officinale* yang paling disukai.

C. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat terkait penelitian ini diantaranya, membuat produk pangan berbasis lokal. Meningkatkan pendapatan perkapita melalui optimalisasi pengolahan daun *achantus ilisifolius*, dan diharapkan menemukan formulasi yang baik untuk meningkatkan nilai ekonomis masyarakat dan kesehatan tubuh.